

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, penggeledahan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kantong Diplomatik (*Diplomatic Bag*) milik Republik Rakyat Tiongkok dengan tuduhan bahwa telah terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh pihak Konsulat Jendral Tiongkok adalah tidak legal dengan alasan-alasan berikut ini.

Tindakan penggeledahan kantong diplomatik yang dilakukan oleh otoritas Amerika Serikat dinilai melanggar prinsip inviolabilitas dan hak kebebasan berkomunikasi sebagaimana yang diamanatkan dalam Konvensi Wina Tahun 1961 tentang Hubungan Diplomatik. Penggeledahan tersebut dinilai tidak tepat sasaran, yaitu tidak berkaitan langsung dengan karakteristik kantong diplomatik itu sendiri, melainkan karena adanya kecurigaan lain yang seharusnya dapat dilakukan upaya-upaya diplomasi yang baik tanpa perlu menggeledah kantong diplomatik milik Republik Rakyat Tiongkok. Sebagai negara pihak yang telah menandatangani dan meratifikasi Konvensi Wina Tahun 1961 tentang Hubungan Diplomatik, Amerika Serikat sebagai negara penerima telah melanggar asas *pacta sunt servanda* dengan tidak memenuhi kewajibannya untuk menghormati

kekebalan dan keistimewaan korespondensi Republik Rakyat Tiongkok dalam suatu *good faith manner*. Di dalam kasus ini terdapat pelanggaran yang nyata terhadap hukum kebiasaan internasional, yaitu dalam hal praktik *challenge and return* kantong diplomatik yang telah lama diterapkan oleh negara-negara di dunia sebagai penghormatan terhadap misi diplomatik. Terkait Tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Kantong Diplomatik Republik Rakyat Tiongkok, ada ketidaksesuaian yang signifikan dalam tindakan penggeledahan oleh Amerika Serikat terhadap *Electronic Code of Federal Regulations* sebagai hukum nasionalnya sendiri yang secara jelas dan nyata mengatur bahwa “kantong diplomatik tidak boleh dibuka atau ditahan atau dikenakan bea cukai.”

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan, antara lain.

1. Amerika Serikat sebagai negara pihak dalam Konvensi Wina Tahun 1961 tentang Hubungan Diplomatik, perlu untuk meningkatkan rasa hormat terhadap kekebalan dan keistimewaan yang melekat pada misi diplomatik negara asing yang berada di negaranya, sebagaimana hal ini telah menjadi praktik dan kebiasaan internasional yang dilakukan oleh bangsa-bangsa sejak lama.
2. Walaupun kebijakan mengenai prinsip inviolabilitas pada kantong diplomatik sudah dikodifikasikan dalam hukum internasional, namun dalam penerapannya, masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran karena

interpretasi yang berbeda oleh negara-negara berdaulat. Sehingga, Komisi Hukum Internasional perlu untuk membahas kembali mengenai penegakkan prinsip inviolabilitas kantong diplomatik yang lebih spesifik dalam *progressive development of international law*.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Alexander Orakhelashvili, 2022, *Akehurst's Modern Introduction to International Law (Ninth Edition)*, Routledge, Oxfordshire
- Bryan Andrew Garner, 2009, *Black's Law Dictionary: Ninth Edition*, West (Thomson Reuters), Minnesota
- Eileen Denza, 2016, *Diplomatic Law: Commentary on the Vienna Convention on Diplomatic Relations (4th Edition)*., Oxford Scholarly Authorities on International Law [OSAIL], Oxfordshire
- Hugo Grotius, 2005, *The Rights of War and Peace: Book II*, Liberty Fund, Inc., Indianapolis
- Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, 2018, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, Prenada Media, Depok
- Kenneth S. Gallant, 2008, *Legality in Criminal Law, Its Purposes, and Its Competitors: In the Principle of Legality in International and Comparative Criminal Law*, Cambridge University Press, Cambridge
- Malcolm N. Shaw, 2021, *International Law (Ninth Edition)*, Essex Court Chambers/Lauterpacht Centre for International Law, Cambridge
- Sir Ivor Roberts, 2011, *Satow's Diplomatic Practice (6th Edition)*, Oxford University Press, New York
- Sri Gilang Muhammad Sultan Rahma Putra, dkk., 2018, *Eksistensi Doktrin Kekebalan Diplomatik dan Hak-Hak Istimewa Dalam Praktek Peradilan di Indonesia*, Puslitbang Hukum dan Peradilan Mahkamah Agung RI, Jakarta
- Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Diplomatik: Teori dan Kasus*, Alumni, Bandung
- Widodo, 2009, *Hukum Diplomatik dan Konsuler: Pada Era Globalisasi*, Laks Bang Justitia, Surabaya

### Skripsi Pembanding

- Alexander Samuel Panangian Sidjabat, 2019, *Pelanggaran Terhadap Inviolabilitas Duta Besar Rusia Untuk Qatar Berdasarkan Konvensi Wina 1961 Dan Konvensi New York 1973 (Studi Kasus Duta Besar Vladimir Titorenko)*, Skripsi, Universitas Trisakti, Jakarta.

Arista Satryo Wicaksini Mualim, 2019, *Hak Tidak Dapat Diganggu-gugat (Inviolability Rights) Tas Diplomatik: Kasus Perampasan Tas Diplomatik Rusia oleh Petugas Keamanan Qatar di Bandara Doha*, Skripsi, Universitas Surabaya, Surabaya.

R. Ade Eka Rizkiyanto, 2020, *Kejahatan Kekebalan Atas Tas Diplomatik Yang Dilakukan Oleh Diplomat Pada Negara Penerima*, Skripsi, Universitas Hang Tuah, Surabaya.

### **Jurnal dan Hasil Penelitian**

Abdul-Rauf Mahmoud Abba dan Sadiq Muhammad Safiyanu, 2020, "The Privileges and Immunities of Diplomatic Envoys Under International Law", *International Journal of Social Sciences*, Volume 4 Issue 19

H. Untung Setyardi, 2018, "Kewajiban Negara Sehubungan Dengan Terjadinya Pelanggaran Keistimewaan dan Kekebalan Diplomatik Oleh Pejabat Diplomat", *Justitia et Pax-Jurnal Ilmu Hukum*, 34 (2). pp. 193-218, ISSN 0852-1883

Jeffrey F. Addicott, 1990, "The Status of the Diplomatic Bag: A Proposed United States Position", *Houston Journal of International Law*

Milan Jazbec, 2020, "The Vienna Conventions on Diplomatic and on Consular Relations: A Philosophy of the Preambles", *European Perspectives – International Scientific Journal on European Perspectives*, Vol. 11 No. 1

Menno Tjeerd Kamminga, 2020, "Extraterritoriality", *The Max Planck Encyclopedia of Public International Law*

Normann Witzleb, 2022, "Pacta sunt servanda – a maxim and its exceptions in comparative perspective", *The Chinese University of Hong Kong Faculty of Law*

Rendi Prayuda dan Rio Sundari, 2019, "Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis", *Journal of Diplomacy and International Studies*, Vol. 2 No. 01 (2019), Universitas Islam Riau

### **Peraturan Hukum**

Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa

Konvensi Wina Tahun 1961 tentang Hubungan Diplomatik

Konvensi Wina Tahun 1963 tentang Hubungan Konsuler

Konvensi New York 1969 tentang Misi Khusus

Konvensi Wina 1969 tentang Perjanjian Internasional

- Konvensi Wina Tahun 1975 tentang Perwakilan Negara-Negara dalam Hubungannya dengan Organisasi Internasional Berkarakter Universal
- Convention on the Prevention and Punishment of Crimes against Internationally Protected Persons, including Diplomatic Agents 1973 A/RES/3166(XXVIII)*
- Regulations of the People's Republic of China Concerning Diplomatic Privileges and Immunities*
- Electronic Code of Federal Regulations (e-CFR)*
- United Nations, 1957, "Volume I: Diplomatic Intercourse and Immunities", *Summary record of the 399th meeting, A/CN.4/SR.399*
- United Nations, 1963, "Volume II: Annexes Vienna Convention on Consular Relations Final Act Optional Protocols Resolutions", *United Nations Conference on Consular Relations, A/CONF.25/C.2/SR.22*
- United Nations, 1989, "Volume II, Part Two: Yearbook Of The International Law Commission", *Report of the Commission to the General Assembly on the work of its forty-first session, A/CN.4/SER.A/1989/Add.1*
- United Nations, Chapter III: Privileges and Immunities, Diplomatic and Consular Relations, etc. (Vienna Convention on Diplomatic Relations), United Nations Treaty Collection
- United Nations, Chapter III: Privileges and Immunities, Diplomatic and Consular Relations, etc. (Vienna Convention on Consular Relations), United Nations Treaty Collection
- United States Department of State, Department's diplomatic note No. 12-306, dated November 9, 2012
- United States Supreme Court, 1812, *Schooner Exchange v. McFaddon*, 11 U.S. 116

**Website:**

- Alex Ward, The US-China "cold war" reaches Houston, Vox.com, <https://www.vox.com/2020/7/22/21334050/usa-china-houston-texas-consulate-spy>, diakses pada 30 Juni 2022.
- Diplomatic Pouches*, <https://www.state.gov/diplomatic-pouches/>, United States Department of State, diakses pada 1 Juni 2023
- Embassy and Consulates General of the People's Republic of China in the United States*, <http://houston.china-consulate.org/visa/english/lq.htm>, Chinese Embassy and Consulates General in the USA, diakses pada 1 Juli 2022.

- Jessica Chen Weiss* dan *Elizabeth N. Saunders*, Four things to know about the U.S. decision to close the Chinese consulate in Houston, TheWashingtonPost.com, <https://www.washingtonpost.com/politics/2020/07/23/four-things-know-about-us-decision-close-chinese-consulate-houston/>, diakses 30 Juni 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, kbbi.kemdikbud.go.id, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/legalitas>, diakses pada 1 November 2022.
- Ken Moritsugu* dan *Matthew Lee*, APNews.com, <https://apnews.com/article/donald-trump-us-news-ap-top-news-houston-virus-outbreak-ffc84d09363ba0a1a0e6db3c05bb8322>, diakses 30 Juni 2022.
- Kunal Gaurav*, China Accuses US Of Opening Diplomatic Bags Twice Without Authorisation, Republicworld.com, <https://www.republicworld.com/world-news/china/china-accuses-us-of-opening-diplomatic-bags-twice-without-authorisatio.html>, diakses 29 Juni 2022.
- Nicole Gaouette* dan *Jennifer Hansler*, Chinese consulate in Houston closed following US order, Edition.CNN.com, <https://edition.cnn.com/2020/07/24/politics/us-agents-houston-chinese-consulate/index.html>, diakses pada 30 Juni 2022.
- Thomson Reuters*, U.S. orders China to close Texas consulate; Beijing may retaliate, Thehindu.com, <https://www.thehindu.com/news/international/us-orders-china-to-close-texas-consulate-beijing-may-retaliate/article61680922.ece>, diakses 30 Juni 2022.